

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan sebuah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, yang mempunyai fungsi utama sebagai pedoman hidup bagi kehidupan umat manusia baik dalam hubungannya dengan Tuhan maupun dengan alam semesta. Oleh karena itu yang dipaparkan dalam al-Qur'an tidak hanya mengandung ayat-ayat yang berdimensi akidah, syari'ah dan akhlak semata, tetapi juga di dalamnya terdapat petunjuk untuk memahami rahasia-rahasia alam semesta. Al-Qur'an diwahyukan pada suatu masa ketika pengetahuan ilmiah modern belum diketahui secara meluas oleh bangsa-bangsa di dunia pada saat itu. Sebagai kitab yang diturunkan paling akhir, al-Qur'an memberi petunjuk kepada umat manusia sampai akhir jaman. Sehingga al-Qur'an senantiasa mampu menuntun setiap perkembangan peradaban umat manusia dalam setiap jaman yang berbeda.

Al-Qur'an yang terdiri atas 6.236 ayat itu menguraikan berbagai tentang persoalan hidup dan kehidupan baik di dunia maupun di alam gaib atau akhirat. Misalnya seperti Toshihiko Izutsu yang mencoba untuk mengklasifikasikan ayat-ayat al-Qur'an, Ia membagi ayat-ayat al-Qur'an yang dimaksud menjadi dua ragam tanda, yaitu, *Petama*, tanda (ayat) linguistik/verbal dan menggunakan bahasa insani (arab). *Kedua*, tanda (ayat) non verbal yang berupa gejala alam yang mencakup semua proses kejadian-

kejadian di bumi ini.¹ Banyak hal yang menarik dari kejadian-kejadian alam yang terjadi di bumi ini, salah satunya adalah kejadian tentang fenomena alam seperti fenomena turunya hujan.

Dalam Islam, kategori *pertama* (linguistik/verbal) dimasyhurkan sebagai firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad yang berupa teks Alquran itu sendiri. sedangkan kategori yang *kedua* (Non verbal) tertulis dalam alam semesta ciptaan-Nya yang disebut sebagai sunnatullah.² Salah satu kemukjizatan al-Qur'an adalah mengenai tentang siklus hidrologi. Siklus hidrologi ini meliputi kejadian-kejadian air menguap ke udara, kemudian mengembun dan menjadi hujan atau salju, masuk ke dalam tanah atau mengalir di atas permukaan tanah, lalu berkumpul di danau atau laut, menguap lagi dan seterusnya. Proses terjadinya hujan ini baru ditemukan di Eropa pada Abad ke-16 oleh ilmuwan sains yang bernama Sir Bernard Pallisy.³

Hujan merupakan sebuah proses siklus hidrologi, yang mana hujan ini merupakan suatu peristiwa turunnya rintik air dari langit dengan bermacam-macam karakternya. Kadang hanya gerimis, deras, bahkan hujan es dan air asam. Tentangnya telah dijabarkan didalam al-Qur'an dengan begitu banyak pembahasannya, semua itu merupakan tanda atas kebesaran-Nya dan juga sebagai rahmat bagi kehidupan bumi seisinya. Dari sekian banyak ayat al-

¹ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan Dan Manusia Pendekatan Semantik Dan Alquran*. Terj. Agus Fahrie H (dkk) (Yogyakarta:PT Tiara wacana, 1997). hlm. 145-170

² Wajihuddin Alantaqi, *Misi Etis Alquran*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 2000). hlm 11

³ Abdul Wahid, *Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan*. (Yayasan Pusaka Riau: Pekanbaru, 2008), hlm.74

Qur'an yang membahas tentang hujan. Semuanya itu merupakan tanda kebesaran Allah dan merupakan kemukjizatan dari al-Qur'an itu sendiri.

Kemukjizatan al-Qur'an ini benar terbukti, ketika 1400-an tahun lalu sudah menggambarkan tentang proses turunya hujan, mulai dari penguapan air dari laut, sungai, dan danau, yang kemudian terbentuklah awan, hingga terjadinya kilat dan petir, dan turunnya rintik hujan. Proses ini nantinya menjadi siklus yang terus berjalan untuk stabilitas kehidupan bumi seisinya.⁴

Seperti firman Allah swt dalam Q.S Az-Zumar [39] : 21

“Apakah kamu tidak memperhatikan, bahwa sesungguhnya Allah menurunkan air dari langit, maka diaturnya menjadi sumber-sumber air di bumi kemudian ditumbuhkannya dengan air itu tanaman yang bermacam-macam warnanya, lalu menjadi kering lalu kamu melihatnya kekuningkuningan, kemudian dijadikannya hancur berderai-derai. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal”.(QS. Az-Zumar [39] : 21)

Ayat diatas Menurut Sayyid Qutub dalam tafsirnya, bahwa sesungguhnya penciptaan air itu merupakan sesuatu yang luar biasa. Air sendiri diciptakan dari menyatunya atom hidrogen dengan atom oksigen dibawah suhu tertentu, dari bersatunya antara hidrogen dan oksigen terciptalah air dan terciptalah kehidupan di bumi ini. kalaulah tidak ada air, niscaya tidak ada kehidupan. Kehidupan ini merupakan rangkaian pengaturan hingga kita sampai kepada adanya air dan adanya kehidupan. Allah lah yang ada dibalik pengaturan ini dan segala sesuatu itu diciptakan oleh-Nya. Kemudian turunlah air selaras dengan pengaturan Allah swt.

Kemudian ditumbuhkannya dengan air tanaman-tanaman yang beraneka ragam, kehidupan tanaman yang terjadi setelah turunya air dari atas

⁴Abdul Rozzaq Naufal, *Mengenal Allah Lewat Sains Modern* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007). hlm. 277.

atmosfer dan yang tumbuh dari air itu merupakan hal yang luar biasa. Yang kemudian tanaman ini sedikit demi sedikit tumbuh membelah permukaan tanah dengan menyingkirkannya beban yang ada di atasnya, yang kemudian tanaman ini tumbuh hingga menjulang keatas. Tanaman yang tumbuh ini mempunyai banyak jenis dan beraneka ragam, tanaman ini tumbuh dan berkembang yang menyegarkan kehidupan ini.⁵

Menurut Quraish Shihab ia mengutip pendapat dari Ibnu ‘Asyur, ia memahami ayat di atas sebagai uraian baru untuk menggambarkan keistimewaan al-Qur’an dan kandungannya yang penuh dengan petunjuk. Menurutnya, turunnya air dari langit diserupakan dengan al-Qur’an untuk menghidupkan hati manusia. Ayat di atas menjadi uraian tentang bukti-bukti ke-Esaan Allah swt melalui pemaparan aneka ciptaan-Nya, dimulai dari kuasa-Nya menurunkan hujan, menciptakan mata air, menumbuhkan tanaman, sampai dengan proses-prosesnya.⁶

Pada ayat diatas menjelaskan bahwa air yang turun dari langit merupakan kuasa Allah yang telah mengatur air hujan itu menjadi sumber-sumber air yang memancar dari permukaan bawah tanah dan sungai-sungai yang mengalir di bumi. yang kemudian dengan air itu tumbuh lah tanaman-tanaman yang beraneka ragama macamnya.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas dapat ditarik permasalahan bagaimanakah al-Qur’an dan Sains menjelaskan lebih lanjut mengenai hujan, mulai dari proses turunnya, fungsi atau manfaat hujan yang diturunkan oleh Allah swt. Untuk itu pada kesempatan kali ini penulis akan

⁵ Sayyid Qutub, *Fi Dzilalil Qur’an*, (Depok: Gema Inssani, 2000). hlm 76

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002). hlm. 211

mengkaji lebih lanjut mengenai tentang penafsiran ayat-ayat al-Qur'an tentang hujan pendekatan sains.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Wawasan al-Qur'an tentang Hujan ?
2. Bagaimana Penafsiran Ayat al-Qur'an tentang Hujan Pendekatan Sains ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa kajian ini memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana Wawasan al-Qur'an tentang Hujan
2. Untuk menganalisis bagaimana Penafsiran Ayat al-Qur'an tentang Hujan prespektif Sains.

D. Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan diatas, tentunya penulis berharap penilitan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi karya tafsir Alquran serta memberikan pengetahuan dan informasi terhadap masyarakat luas mengenai tentang penafsiran ayat-ayat al-Qur'an tentang hujan pendekatan sains.

1. Secara akademis
 - a. Menambah wawasan mengenai tafsiran al-Qur'an tentang fenomena hujan dengan pendekatan sains
 - b. Menambah referensi keilmuan (khazanah) islam terhadap penafsiran ayat-ayat al-Qur'an tentang hujan dengan pendekatan sains.

c. Memberikan kontribusi bagi pengembangan-pengembangan studi tafsir.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Hasil ini bisa menjawab pertanyaan dan menambah pengetahuan penulis mengenai penafsiran ayat-ayat al-Qur'an tentang hujan pendekatan sains.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil ini bisa dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan wawasan al-Qur'an tentang hujan

c. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini bisa memberikan pemahaman kepada pembaca akan penafsiran ayat-ayat al-Qur'an tentang hujan pendekatan sains.

E. Penegasan Istilah

Penelitian yang berjudul penafsiran ayat-ayat al-Qur'an tentang Hujan Pendekatan Sains, tentu dari judul tersebut ditemukan beberapa istilah. Agar mempermudah pembaca dalam memahami hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan mengenai penegasan konseptual dan penegasan operasional sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Penegasan konseptual ini berisi definisi dari beberapa kata kunci secara umum, sebagai berikut:

a. Al-Qur'an

Kata al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus di baca dan dipelajari.⁷ Adapun menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap al-Qur'an. Ada yang mengatakan bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad swt melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah swt. yang dinukilkan secara mutawatir dan membacanya merupakan ibadah, dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.⁸

Ada juga yang mengatakan, al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, dengan bahasa Arab, yang sampai kepada kita secara mutawatir, yang ditulis di dalam mushaf, dimulai dari Surah al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas, yang membacanya berfungsi sebagai ibadah, sebagai mu'jizat bagi Nabi Muhammad dan sebagai hidayah atau petunjuk bagi umat manusia.⁹

Ada juga yang mengatakan, al-Qur'an adalah firman Allah yang bermu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sesuai dengan redaksinya melalui malaikat jibril, secara berangsur-angsur, yang ditulis dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan secara

⁷ Aminudin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005). hlm 45.

⁸ M. Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008). hlm 13.

mutawatir dan bernilai ibadah bagi yang membacanya, yang dimulai dari surat Al-fatihah dan diakhiri oleh surah An-Nas.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui prantara malaikat Jibril dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.

b. Pendekatan sains

Penafsiran dengan menggunakan pendekatan sains adalah penafsiran ayat-ayat al-Qur'an dalam hubungannya dengan ilmu pengetahuan. Ayat-ayat al-Qur'an yang ditafsirkan dengan menggunakan corak ini adalah ayat-ayat *kauniyyah* yaitu ayat-ayat yang berkenaan dengan kejadian alam. Dalam menafsirkan ayat-ayat tersebut, mufassir melengkapi dirinya dengan teori-teori sains atau ilmu pengetahuan. Upaya penafsiran dengan menggunakan pendekatan sains tersebut bertujuan untuk mengungkap dan memperlihatkan kemukjizatan ilmiah al-Qur'an disamping kemukjizatan dari segi-segi lainnya.¹⁰

Jika dilihat dari cara yang dilakukan penafsir dengan cara memilih ayat-ayat yang akan ditafsirkan, dicari arti kosa kata, kemudian menganalisisnya untuk mencari makna yang dimaksud. Namun, penafsiran ini tidak menyeluruh karena hanya menafsirkan

¹⁰ Abd. Muin Salim. *Metodologi Ilmu Tafsir* (Sleman: Teras, 2010). hlm 138.

ayat-ayat tersebut secara parsial, tidak harus melihat hubungan dengan ayat-ayat sebelum atau sesudahnya.¹¹

2. Penegasan Secara Operasional

Secara operasional, penelitian yang berjudul Penafsiran ayat-ayat al-Qur'an tentang hujan pendekatan sains adalah sebuah penelitian dengan menggunakan metode pendekatan Sains dengan maksud dan tujuan tertentu.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini memiliki tujuan untuk menjadikan satu kebutuhan ilmiah yang berguna sebagai sumber sebuah penjelasan dan batasan tentang informasi yang digunakan melalui kajian pustaka dan juga untuk menghindari kesamaan pada judul dan karangan sebelumnya. Dalam mencari penelitian terdahulu, peneliti menggunakan Google Scholar untuk mencari artikel, jurnal skripsi maupun tesis yang berkaitan dengan penelitian ini.

Sejauh pelacakan penulis, penelitian yang secara langsung membahas tentang penafsiran ayat-ayat Alquran yang membahas tentang hujan sudah ada, namun ada perbedaan di metode penelitian yang akan di bahas pada penelitian ini. Adapun kajian terpisah yang membahas tentang penafsiran ayat-ayat Alquran tentang hujan dapat dilihat sebagai berikut;

Skripsi yang ditulis Ahmad Taufik Muharam dengan judul "Proses Turunya Hujan dalam al-Qur'an Telaah Penafsiran Tantawi Jauhari dalam

¹¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Alqurn*, Cet. XIX (Bandung: Mizan, 1999), hlm 183.

Tafsir *al-Jawahir fi Tasir Alquran al-Karim*".¹² Penelitian ini menjelaskan bahwa proses turunya hujan berlangsung melalui lima fase, kelima fase tersebut adalah; *pertama* Allah mengarak awan, fase *kedua* mengumpulkan antara bagian-bagiannya, fase *ketiga* menjadikannya bertindih-tindih, fase *keempat* hujan keluar dari celah-celahnya, fase *kelima*, Allah menurunkan butiran-butiran es dari langit. Berdasarkan pernyataan di atas Tantawi Jauhari memadukan dua logos Tuhan, yakni Alquran dan fenomena alam.

Pada penelitian ini dengan penelitian yang dibahas oleh penulis memiliki perbedaan, perbedaannya adalah penelitian yang penulis teliti menggunakan metode pendekatan sains sedangkan pada skripsi yang ditulis oleh Ahmad Taufik tidak. Pembahasan yang diteliti oleh Ahmad Taufik hanya pada proses turunya hujan saja.

Selanjutnya jurnal Muhammad Ali Muzaki dengan judul "Kajian Proses Terjadinya Hujan dalam Perspektif Fisika"¹³ penelitian ini menjelaskan bahwa terjadinya hujan dipengaruhi oleh konveksi di atmosfer bumi dan lautan yaitu proses pemindahan panas oleh gerak massa suatu fluida dari suatu daerah ke daerah lainnya. Air-air yang terdiri dari air laut, air sungai, air limbah, dan sebagainya tersebut umumnya mengalami proses penguapan atau evaporasi akibat adanya bantuan dari panas sinar matahari. Air tersebut kemudian menjadi uap melayang ke udara dan akhirnya terus bergerak menuju langit bersama uap-uap air yang lain. Sesampai di atas, uap-

¹² Ahmad Taufik Muharam. "Proses Turunya Hujan dalam Alquran (telaah penafsiran Tantawi Jauhari dalam Tafsir Al-Jawahir fi tafsir Alquran Al-Karim)." *Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta* 2008. hlm 8.

¹³ Muhammad Ali Muzaki. "Kajian Proses Terjadi hujan dalam Perspektif Fisika." Artikel program studi program pendidikan Ipa Konsentrasi Fisika. Universitas Negeri Semarang. 2014.

uap mengalami proses pemadatan sehingga terbentuklah awan. Akibat terbawa angin yang bergerak, awan-awan tersebut saling bertemu dan membesar dan kemudian menuju ke atmosfer bumi yang suhunya lebih rendah atau dingin dan akhirnya membentuk butiran es dan air. Karena terlalu berat dan tidak mampu lagi ditopang angin akhirnya butiran-butiran air atau es tersebut jatuh ke permukaan bumi. Karena semakin rendah, mengakibatkan suhu semakin naik maka es/salju akan mencair, namun jika suhunya sangat rendah, maka akan turun tetap menjadi salju.

Penelitian yang diteliti oleh Muhammad Ali Muzaki dengan penelitian yang diteliti oleh penulis memiliki perbedaan, pada penelitian Muhammad Ali Muzaki hanya membahas tentang proses turunnya hujan saja dan hanya dengan menggunakan ilmu fisika.

Selanjutnya jurnal Arif Imam Maulidin dengan judul “Telaah Kritis Makna Hujan dalam Al-Qur’an”.¹⁴ pada penelitian ini penulis menggunakan metode *Muqqaran* yaitu membandingkan antara penafsiran satu dengan yang lain. Pada penelitian ini si penulis membandingkan dengan tiga tokoh mufasir yaitu Ibn Katsir (Tafsir Ibn Katsir), Quraish Shihab (Al-Mishbah) dan Hamka (Al-Azhar). Pada penelitian ini penulis hanya memfokuskan pada enam ayat saja dan ia mengkategorikannya dalam tiga bagian yaitu hujan sebagai rahmat, hujan sebagai adzab dan hujan sebagai fenomena alam.

Penelitian yang ditulis oleh Arif Imam Maulidin dengan penelitian saya memiliki persamaan dan juga perbedaan. Persamaanya adalah pada penelitian saya juga ditulis dengan menyertakan hujan sebagai rahmat, hujan

¹⁴Arif Imam Maulidin. Telaah Kritis makna Hujan dalam Alquran. *Jurnal studi Alquran dan Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Vol. 2, No. 1. 2018

sebagai adzab, namun pada persamaan itu memiliki perbedaan, kalau penelitian yang ditulis oleh Arif Imam Maulidin menggunakan metode *Muqqaran* dan pembahasannya hanya pada hujan sebagai rahmat, hujan sebagai adzab dan hujan sebagai fenomena alam. kalau saya menggunakan metode Maudhu'i dan pembahasannya lebih luas.

Selanjutnya jurnal Akhmad Khalwani dkk dengan judul “Kata Bermakna dalam al-Qur’an (Tinjauan Semantik dan Stilistika)”¹⁵ Penelitian ini menjelaskan bahwa dalam al-Qur’an terdapat 71 data yang mengungkapkan makna hujan. 71 data tersebut tersebar dalam 66 ayat dan menggunakan 19 kata yang berbeda. Setiap data yang mengungkapkan makna hujan di dalam al-Qur’an mempunyai makna leksikal, makna gramatikal dan komponen makna. Dari 71 data tersebut 6 data mengalami perluasan makna, 45 data mengalami penyempitan makna, 10 data mengalami perubahan makna total, sedangkan untuk penghalusan dan pengkasaran makna tidak ditemukan. Dan dari 71 data tersebut ditemukan 24 data menggunakan kata hakekat dan 47 data menggunakan kata majas.

Penelitian yang ditulis oleh Akhmad Khalwi dengan penelitin yang ditulis oleh saya memiliki perbedaan, pada penelitian yang ditulis oleh Akhmad Khalwi menggunakan pendekatan bahasa.

Selanjutnya jurnal Asrur Azam shafie dkk dengan judul “ Makna Perkataan Hujan dalam al-Qur’an Berdasarkan Konteks Situasi”¹⁶ Penelitian ini menjelaskan konteks situasi yang terdapat di dalam Alquran berdasarkan

¹⁵ Akhmad Khalwi kata bermakna Hujan dalam Alquran (Tinjauan semantik dan stilistika), *Journal of Arabic learning and teaching*. 2014.

¹⁶ Asruru Azam. Makna Perkataan dalam Hujan dalam Alquran. *Jurnal kemanusiaan Fakulti bahasa moden dann komunikasi Universiti Putra Malaysia*. 2017

koomponen situasi dalam teori semiotika sosial. Pada penelitian ini hanya mencari perbedaan konteks dari makna perkataan hujan dengan menggunakan Asbabun nuzul dan Munasabah Alquran.

Penelitian yang ditulis oleh Asrur Azam dengan penelitian aya memiliki perbedaan. Pada penelitian Asruru Azam menggunakan pendekatan Sosio-Historis.

Dari beberapa literatur yang sudah disebutkan di atas, penulis melihat bahwa objek kajian yang diteliti disini masih mempunyai peluang untuk mengkaji lebih lanjut mengenai tentang penafsiran ayat-ayat al-Qur'an tentang hujan pendekatan sains. karena penulis belum menemukan satu karya yang mencoba merefleksikan secara lebih rinci mengenai penafsiran ayat-ayat Alquran tentang hujan. Untuk itu penulis disini akan mengkaji atau meneliti tentang penafsiran ayat-ayat Alquran tentang hujan dengan menggunakan metode Maudhu'i pendekatan sains.

G. Metode Penelitian

Dalam menjelaskan dan menyampaikan sebuah penelitian yang terarah dan dapat dipahami, maka penulis menyampaikan beberapa metode penelitian sebagai berikut:¹⁷

1. Jenis Penelitian

Dalam penyusunan penelitian skripsi ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library reseach*), yaitu penelitian yang menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data utama.

¹⁷ Abdul Mustaqim. *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015), hlm. 52.

Karena penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library reseach*) yang difokuskan pada penelurusan dan penelahaan literatur-literatur serta bahan pustaka yang berkaitan denga tema yang dibahas untuk dikaji lebih lanjut.

2. Sumber Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan tiga sumber data, yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data yang bersifat primer ini adalah buku-buku atau literatur yang menjadi referensi utama dalam penelitian ini. adapun sumber data primer pokok dalam penelitian ini adalah al-Qur'an dan buku-buku tafsir/umum yang ada kaitanya dengan pembahasan dalam penelitian ini.

b. Sumber data skunder

Sumber data skunder adalah bahan rujukan kepustakaan yang menjadi pendukung dalam penelitian ini, baik berupa artikel.

c. Sumber data tersier

Merupakan sumber pendukung atau pelengkap sumber primer maupun sekunder antara lain; Ensiklopedia, Kamus dan Mu`jam.

3. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif-analitik. Deskriptif adalah penelitian yang menyajikan data-data yang diteliti dengan menggambarkan gejala tertentu.¹⁸ Metode

¹⁸ Saipul Azwar, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm 126

ini digunakan untuk memaparkan dan menjelaskan penafsiran ayat-ayat Alquran mengenai hujan dengan menggunakan pendekatan sains.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode *library research* yang mengandalkan atau memakai sumber karya tulis kepustakaan. Metode ini penulis gunakan dengan jalan membaca, menelaah buku-buku, kitab tafsir, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan hujan sebagai data primer dan meneliti buku-buku yang berkaitan dengan pokok masalah, sebagai data sekunder.

5. Teknik Analisis Data

Analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini pada dasarnya merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan pola, tema yang dapat dirumuskan sebagai hipotesa kerja. Jadi yang pertama kali dilakukan dalam analisa data ini adalah pengorganisasian data dalam bentuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikannya. Tujuan pengorganisasian dan pengolahan data tersebut adalah untuk menemukan tema dan hipotesa kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori, selanjutnya pada penelitian ini juga akan menggunakan penafsiran ayat-ayat al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan sains. Dimana dalam menafsirkan ayat-ayat tersebut, penulis melengkapi dirinya dengan teori-teori sains (ilmu pengetahuan). Upaya penafsiran dengan cara tersebut bagi para penulisnya bertujuan untuk

mengungkap dan memperlihatkan kemukjizatan ilmiah al-Qur'an di samping kemukjizatan dari segi-segi lainnya.

Disamping menggunakan metode pendekatan sains, penulis juga menggunakan metode penelitian deskriptif analitik. Menurut Winarno Surakhmad, metode penelitian deskriptif analitik ini mempunyai dua ciri pokok, yaitu (1) memuaskan diri pada pemecahan masalah-masalah yang diaktual (2) data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis.¹⁹ Berdasarkan data yang diperoleh untuk menyusun dan menganalisa data-data yang terkumpul dipakai metode deskriptif-analitik. Kerja dari metode deskriptif analitik ini yaitu dengan cara menganalisis data yang diteliti dengan memaparkan data-data tersebut kemudian diperoleh kesimpulan. Analisis ini digunakan melalui proses mengkaji data yang diteliti. Dari hasil analisis ini diharapkan akan mempunyai sumbangan teoritik. Metode deskriptif analitik ini akan penulis gunakan untuk melakukan pelacakan dan analisa terhadap penafsiran ayat al-Qur'an tentang hujan dengan menggunakan pendekatan sains.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam memudahkan penulisan skripsi ini penulis menggunakan penyajian yang konsisten dan terarah, maka diperlukan uraian yang sistematis. Sistematika pembahasan ini akan diuraikan dalam 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut:

¹⁹ Noeng Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Rake Sarasin 1996). hlm 51.

Bab pertama berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Penegasan Istilah, Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua merupakan Wawasan Umum mengenai Hujan, yang pertama Prespektif Sains mencakup Pengertian Hujan, Proses Terjadinya Hujan dan Dampak dari turunya hujan dan yang kedua Prespektif al-Qur'an mencakup ayat-ayat Alquran yang berkaitan dengan hujan, ayat-ayat Makkiyah dan Madaniyah, Kategorisasi Tema Hujan di dalam al-Qur'an.

Bab ketiga adalah di dalam bab ini menguraikan tentang Penafsiran Ayat Hujan menurut Mufasir, Bab ini berisikan tentang Proses Turunya Hujan, Fungsi Air Hujan, Air Hujan Terasa Tawar, Kadar Air Hujan, Manfaat Air Hujan.

Bab keempat di dalam bab ini menjelaskan tentang Penafsiran Ayat Hujan Prespektif Sains, bab ini berisikan tentang Proses Turunya Hujan, Air Hujan Terasa Tawar, Kadar Air Hujan, Manfaat Air Hujan.

Bab kelima adalah bab Penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian ini. yang dilanjutkan dengan saran-saran yang digunakan untuk perbaikan penelitian yang lebih komprehensif dan memuaskan semua pihak.